



HUBUNGAN MODEL SUPERVISI KEPALA RUANGAN DENGAN MOTIVASI PERAWAT DALAM PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RSUD SYECH YUSUF SUNGGUMINASA TAHUN 2015

Correlation of Supervisor Model of Nurse Manager with Nurse Motivation in Documenting Care in Syech Yusuf General Hospital Sungguminasa 2015

Kurniawati¹, Elly Sjattar², Veni Hadju²

1. Stikes Amanah Makassar
2. Universitas Hasanuddin Makassar

Riwayat artikel

Diajukan: 20 Januari 2023
Diterima: 3 Mei 2023

Penulis Korespondensi:

- Kurniawati
- STIKES Amanah Makassar

e-mail:
kurnirusdi@gmail.com

Kata Kunci:

Model supervise, normatif, formatif restoratif, motivasi, dokumentasi

Abstrak

Pendahuluan: Supervisi dalam keperawatan ditujukan untuk mengarahkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan model supervise kepala ruangan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Syech Yusuf Sungguminasa. **Metode:** Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan tanggal 6 sampai dengan 30 Mei 2015 di RSUD Syech Yusuf Sungguminasa. Sampel adalah perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Syech Yusuf dengan jumlah sampel 55 orang dengan teknik purposive sampling. **Hasil uji statistic bivariat chi-square** menunjukkan hasil terdapat hubungan bermakna model supervise kepala ruangan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan, yaitu dilihat dari aspek normatif, formatif dan restoratif. **Simpulan:** untuk manajemen keperawatan diharapkan selalu meningkatkan kemampuan supervise kepala ruangan, motivasi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan termasuk pendokumentasian

Abstract

Introduction: Supervision in nursing is intended to direct nurses in providing nursing care. This study aims to look at the relationship between the head of the room supervision model and the motivation of nurses in documenting nursing care in the inpatient room of Syech Yusuf Sungguminasa Hospital. **Method:** This type of research is descriptive correlation with a cross sectional approach. The research was conducted from 6 to 30 May 2015 at Syech Yusuf Sungguminasa Hospital. The sample was the executive nurse in the inpatient room of Syech Yusuf Hospital with a total sample of 55 people using a purposive sampling technique. **Results** of the chi-square bivariate statistical test showed that there was a significant relationship between the head of the room supervision model and the motivation of nurses in documenting nursing care, namely from the normative, formative and restorative aspects. **Conclusions:** for nursing management are expected to always improve the supervisory ability of the head of the room, the motivation of nurses in providing nursing care including documentation

PENDAHULUAN

Satu-satunya komponen terpenting dari pelayanan kesehatan adalah pelayanan keperawatan yang telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pertumbuhan industri kesehatan. Keperawatan adalah profesi khusus, dan Perawat berfungsi sebagai tenaga profesional yang teguh dalam memberikan perawatan yang konsisten dengan keterampilan dan kualifikasi klien (Ksouri, 2010).

Hugest (2008) Menyatakan bahwa perawat adalah tenaga profesional kesehatan yang ada di rumah sakit dan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas kesehatan melalui pelayanan divisi. Karena itu, perlu untuk terlibat dalam produktivitas karyawan yang sangat efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kurangnya asuhan yang baik dapat mencegah kematian dan kecacatan. Sebuah studi mengenai hal ini dilakukan di Ontario, Kanada antara tahun 2002 dan 2003. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas layanan untuk pekerjaan tidak cukup untuk memahami sepenuhnya dua penyebab utama kematian dan kecacatan. Setiap 10% dari pertumbuhan populasi dikaitkan dengan kasus kematian yang tak terhitung jumlahnya untuk setiap 1000 orang, sehingga para peneliti menyimpulkan bahwa perawatan yang efektif untuk penyakit ginjal kronis mungkin dapat mencegah kematian (Hugest, 2008).

Lynch (2008), Menyatakan bahwa supervisi adalah pemberian motivasi yang berpengalaman pada rangka meningkatkan kesadaran diri, perkembangan profesionalisme, dan perkembangan diri dalam melakukan pekerjaan. Namun, menurut Marquis dan Huston (2006), pengawasan juga adalah suatu proses yang mendorong individu untuk berkontribusi secara proaktif dan konstruktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam studi mereka tentang penerapan supervise dari 99 perawat yang diawasi di Kenya dan Benin., Capblanch

dan Gardner (2008) menemukan bahwa 50% responden percaya bahwa supervisi kurang efektif dari yang diharapkan, bahwa Supervisor tidak memberikan hasil evaluasi yang memadai atas masalah yang mereka hadapi. muncul selama proses pengawasan. Mayoritas responden survei tentang kegiatan pengawasan di Zambia menyatakan bahwa mereka tidak pernah diawasi oleh polisi, dan banyak dari mereka juga tidak yakin dengan identitas pengawas dan harapan yang menyertai pengawasan. Sebaliknya, 38% responden Mali melaporkan tidak pernah melakukannya. supervise (Hill.Z & Loma, 2010).

Penelitian lain tentang Manongi et al. (2006) melakukan supervisi di Zimbabwe dengan melakukan observasi terhadap 16 supervisor; rata-rata, setiap supervisor menghabiskan 2,5 jam di setiap ruangan, dan hanya 6% dari waktu tersebut yang digunakan untuk membahas masalah hubungan karyawan-karyawan. Sebaliknya, pada penelitian yang dilakukan di Malawi dengan melibatkan sekitar 22 orang supervisor, 18 orang diantaranya (81,8%) melakukan supervisi klinis dan memberikan saran, namun saran yang diberikan tidak konsisten atau mendukung kegiatan pelayanan (Hill.Z & Loma, 2010).

Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Sungguminasa adalah rumah sakit kategori B milik pemerintah dan badan usaha nirlaba yang terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan., termasuk pekerjaan perawatan mendalam yang dilakukan di bawah pengawasan ketat. BOR (Bed Occupation Rate) rata-rata 80%, tingkat pendidikan perawat didominasi oleh perawat vokasi dari D3 Keperawatan sebesar 67% (65) perawat, sedangkan sisanya adalah S1. Hasil pelaksanaan praktek lapangan selama sebulan yang dimulai pada bulan Oktober hingga bulan Desember 2014 di Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf mengungkapkan bahwa kegiatan pengendalian yang dilakukan selama ini tidak berjalan dengan efisien, dan dilakukan dalam bentuk laporan pagi yang

dilakukan secara berbarengan. dengan tugas yang berkaitan dengan timbangan terima. Oleh karena itu kami melaksanakan FGD atau pendampingan pelaksanaan supervisi untuk semua kepala ruangan, Namun hingga saat ini, belum pernah ada evaluasi terhadap pelaksanaan mandat pengawasan itu sendiri. Juga dipaparkan hasil workshop dengan dua peserta yang hadir di ruang inap pada 25 Februari 2015 terkait acara tersebut. pendokumentasian asuhan keperawatan mengatakan bahwa perawat mencatat lengkap hanya pada tindakan tindakan yang merupakan tugas limpa dari medis sedangkan keperawatan sendiri diisi pada saat mau pergantian dinas atau pada saat pasien mau pulang. , Mereka beranggapan pekerjaan mencatat asuhan keperawatan terlalu banyak dan menyita waktu. Hasil observasi di ruang rapat sebanyak 20 dokumen tentang dokumentasi askep di status pasien, 15 dokumen(75%) askep tidak terisi lengkap, 5 dokumen (25%) terisi lengkap namun hanya satu diagnosa yang ditegaskan sampai mereka pulang. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan model supervise kepala ruangan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Syech Yusuf Sungguminasa.

METODE

Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi, yaitu kajian atau studi tentang hubungan antara dua variabel dalam suatu keadaan atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2010) Menggunakan desain penelitian cross-sectional, pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan secara concurrent atau bersamaan (Hidayat, 2007)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah praktisi perawat yang bekerja di ruang rawat inap RS Syech Yusuf Sungguinasa. Berdasarkan kriteria inklusi, diambil

sampel sebanyak 55 responden secara purposive sampling

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik/demografi responden, arahan pengelolaan ruangan, motivasi perawat dan dokumentasi kerja keperawatan

Pengamatan, di sisi lain, memverifikasi penerapan data primer dengan data langsung di lapangan

Analisis data

Dalam penelitian ini data diolah menggunakan komputer program SPSS versi 20. Uji statistik menggunakan uji *chi square* dan uji regresi *logistic* ganda dengan tingkat kebermaknaan data yang dipilih adalah 0,05 (95%).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Menunjukkan bahwa mayoritas responden pelaksana perawat berumur 20 – 30 tahun yakni sebanyak 38 orang (69.1 %) . Dilihat dari jenis kelamin di dominasi oleh perempuan yakni sebanyak 41 orang (74.5%). Berdasarkan latar belakang pendidikan dari DIII Keperawatan sebanyak 37 orang (67.3 %) dengan masa kerja antara 5-10 tahun yakni sebanyak 37 orang (67.3 %)

Tabel .1: Karakteristik Responden (N=55)

No	Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Umur	20-30 Thn	38	69.1
		30- 40 Thn	17	30.9
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	25.5
		Perempuan	41	74.5
3	Tingkat Pendidikan	DIII	37	67.3
		Keperawatan S1	18	32.7
3	Lama kerja	Keperawatan 5-10 tahun	37	67.3
		>11 tahun	18	32.7
Total			55	100.0

Distribusi Model supervisi : Aspek Normatif, Formatif, dan restorative

Tabel 2 menunjukkan bahwa Supervisi kepala ruangan dari 3 aspek pada umumnya baik yakni aspek Normatif dalam kategori baik yakni 43 (78.2 %), aspek Formatif 45 (81.8 %) dan aspek Restoratif 42 (76.2 %)

Tabel .2: Distribusi Model supervisi : Aspek Normatif, Formatif, dan restorative

Variabel	Kategori	Frekwensi (n)	Persentase (%)
Aspek Normatif	Baik	43	78.2
	Kurang Baik	12	21.8
Aspek Formatif	Baik	45	81.8
	Kurang Baik	10	18.2
Aspek Restoratif	Baik	42	76.2
	Kurang Baik	13	23.8

Distribusi frekwensi motivasi perawat pelaksana

Tabel 3:Distribusi frekwensi motivasi perawat (n=55)

MOTIVASI	FREKUENSI (n)	RSENTASE (%)
Tinggi	31	56.4
Rendah	24	43.6
Total	55	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi perawat untuk mendokumentasikan asuhan tinggi (56,4%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4: Analisis Bivariat (n = 55)

Variabel	Motivasi perawat				Total		p
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Normatif							
Baik	28	65,12	15	34,88	43	100	0,032
Kurang Baik	3	25	9	75	12	100	
Formatif							
Baik	30	66,67	15	33,33	45	100	0,004
Kurang Baik	1	10	9	90	10	100	
Restoratif							
Baik	29	69,05	13	30,95	42	100	0,002
Kurang Baik	2	15,38	11	84,62	13	100	

Tabel 4. menunjukkan Supervisi pada aspek normatif mempunyai hubungan yang bermakna dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan ($p=0.032$, $\alpha 0.05$). Perawat dengan persepsi standar normatif yang baik 65.1 % (28 perawat) memiliki motivasi yang tinggi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Supervisi pada aspek formatif mempunyai hubungan yang bermakna dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan ($p=0.032$, $\alpha=0.05$) perawat yang mempunyai persepsi baik pada aspek formatif 66.7 % (30 Perawat) memiliki motivasi yang tinggi dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Supervisi pada aspek restoratif mempunyai hubungan yang bermakna dengan motivasi perawat ($p=0.002$, $\alpha=0.05$) Perawat dengan penilaian yang baik untuk mengawasi pada aspek restoratif 69.05 % (29 perawat) memiliki motivasi yang tinggi dalam Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan

Hasil Analisis Multivariat

Tabel 5: Analisis Multivariat (n=55)

	B	Wald	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
					Lower	Upper
Normatif(1)	-2.438	8.319	.004	.087	.017	.458
Formatif(1)	-2.363	3.675	.055	.094	.008	1.054
Restoratif(1)	-2.381	6.104	.013	.092	.014	.611
Constant	5.482	11.654	.001	240.426		

Tabel 5. Menyebutkan bahwa variabel independen yang paling berhubungan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan adalah aspek formatif, namun mempunyai kekuatan hubungan yang lemah. Hal ini dapat dilihat dari nilai Exp.B yaitu 0,94 (CI 95%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek normatif, aspek formatif dan aspek restoratif berhubungan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Aspek formatif adalah elemen yang paling dominan berhubungan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Aspek normatif memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Menurut Pittman (2011), Allen & Amorel (2010), dan penelitian yang dilakukan oleh Brunero dan Panbury (2002), Standar Normatif digabungkan dengan keterampilan pengawasan untuk

memberikan dukungan jangka panjang dengan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang perlu ditangani, sehingga meningkatkan kinerja karyawan, menegakkan standar yang ada, dan memupuk budaya kepercayaan di antara anggota staf. Hal ini dapat meningkatkan profesionalisme.

Hasil penelitian ini identik dengan penelitian (Persona Agung, 2009), yang menurutnya ada keterkaitan antara supervisi pengelola ruangan dengan motivasi perawat mendokumentasikan perawat. Di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Keleti Provinsi Jawa Tengah Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Murhayat (2008) dengan judul hubungan antara faktor intrinsik motivasi perawatan dengan pelaksanaan dokumentasi perawatan di RSJD Dr Amino Gonthohutomo Semarang.

Aspek formatif mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Dalam penelitian Pitman (2011), Allen & Armorel (2010) dan Brunero & Panbury (2002), disebutkan bahwa pendekatan formatif menekankan pada pengembangan pengetahuan dan moral karyawan serta praktik pemeriksaan ulang agar karyawan dapat mengikuti standar kerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tujuan dan manfaat pengawasan di bidang pembinaan kepegawaian, Seperti yang ditunjukkan dalam studi oleh Pitman (2011), Allen & Armorel (2010) dan Brunero & Panbury (2002), pendekatan formatif menekankan pengembangan pengetahuan dan moral karyawan serta meninjau praktik agar karyawan mengikuti standar kerja yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan tujuan dan manfaat pengawasan di bidang pengembangan pegawai, Cruz (2011) melakukan penelitian yang menghasilkan temuan konklusif bahwa Pengawasan yang efektif meningkatkan keterampilan melalui proses seperti pendampingan dan pembinaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas perawatan.

Aspek restoratif mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi perawat dalam dokumentasi asuhan keperawatan. Menurut penelitian Brunero dan Panbury tahun 2002, fokus psikologi restoratif adalah pada motivasi karyawan dan sifat interaksi mereka dengan penyelia. Menurut penelitian Khan dan Jaavarpoor (2008), pengawasan yang efektif dapat mengurangi stres di tempat kerja dan meningkatkan motivasi karyawan. Supervisor harus memiliki kemampuan untuk memotivasi karyawan. Dalam situasi ini, supervisor mempelajari cara efektif untuk memotivasi karyawan, strategi khusus untuk meningkatkan motivasi, dan waktu yang ideal untuk memotivasi karyawan atau mengadakan rapat. Pengelola ruangan harus mampu membujuk karyawan karena hal ini akan memudahkan atasan untuk memberikan saran, argumentasi bahkan mengancam (Arwani & Supriyanto, 2005)

Hal ini didukung oleh pengamatan bahwa kepala departemen menyambut hangat perawat pelaksana, memberikan penghargaan atas kinerja yang baik, dan menawarkan dukungan dan dorongan dalam berbagai cara. Pemimpin juga memahami perbedaan kepribadian dan usia perawat pelaksana, artinya pemimpin memiliki keterampilan atau metode sendiri, yaitu metode persuasif, terutama untuk perawat. Melatih dan Mengevaluasi Karyawan Secara Efektif Untuk melacak perilaku bawahan terhadap karyawan, manajer menetapkan bentuk evaluasi standar yang dapat digunakan untuk menentukan sifat pekerjaan yang dilakukan

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penting antara model supervisor pengelolaan ruangan, model normatif, formatif dan Restoratif dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian keperawatan. Aspek formatif merupakan variabel yang paling erat kaitannya dengan motif perawat dalam mendokumentasikan pekerjaan

keperawatan. Dengan demikian perlu ditekankan kepada setiap supervisor untuk selalu memberikan pelatihan dan bimbingan yang bersifat edukatif. Sebagai bagian dari proses supervisi, Supervisor harus memberikan pelatihan atau instruksi kepada staf mengenai hal-hal yang tidak diangkat selama masa kerja mereka. Agar perawat pelaksana tetap termotivasi untuk mendokumentasikan setiap asuhan keperawatan yang dilakukan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan staf melalui pelatihan yang berkesinambungan, Membuat standar penilaian supervise dan meningkatkan kegiatan supervise melalui monitoring dan evaluasi kinerja sehingga memungkinkan staf bekerja sesuai dengan standar yang berlaku sebagai aspek tanggung jawab dalam melakukan praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Pribadi A. (2009). Analisis pengaruh pengetahuan, motivasi dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap pendokumentasian pelaksanaan asuhan keperawatan di RSUD Kelet Jepara, Jawa tengah. Tesis.
- Allen A. et al. (2010). Profesional clinical supervision handbook for allied health profesional. Lanarkshire NHS.
- Arwani & Supriyanto, H. (2006). Manajemen bangsal keperawatan. Jakarta: EGC.
- Brunero S. & Panbury j. S. (2002). The Effectiveness of clinical supervision in an evidence based literatur review. Australian Journal of Advanced Nursing, vol 25 number 3.
- Hill Z. & Loma B. (2010). Supervision innovations at scale for community access and lasting effeect. London: Institute of Child Health University College.
- Hugest R. (2008). Patient safety and quality an evidence based handbook for nurses. Rockville: Agency for health Care Research ang Quality.
- Khan & Jaafarpoor. (2008). The relationshipbetween clinical supervision and burnout in the nurse'

- job Research an Iranian study. Journal of Clinical & Diagnostic
- Ksouri H. et al. (2010, March). Impact of morbidity and mortality conferences on analysis of mortality and critical event in intensive care unit. *Amarican Journal Of Critical Care*, vol 19 no 2.
- Lynch L. et al. (2008). *Clinical supervision of nursing*. United Kingdom: Balckwell Publishing.
- Marquis B. & Houston C. (2010). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan, teori & aplikasi edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Murhayati T.(2008). *Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Instrinsik Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Pendokumentasian asuhan keperawatan Di RSJD*. Dr. Amino Gonhohutomo Semarang . tesis
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitman S. (2011). *Handbook for clinical supervision:nursing post graduate programmes*. Retrieved May 22, 2015, from <http://creativecommons.org/licences/by-nc-sa/1.0>